

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian

Untuk memberi gambaran tentang lokasi penelitian maka berikut akan kami uraikan hal-hal terkait dengan masalah penelitian ini.

1. Kelembagaan

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara, yang beralamatkan di Desa Cepogo. Jl. K.R.M. MARZUKI CEPOGO. Tepatnya berada di paling timur Kecamatan Kembang bagian selatan $\pm 7,0$ km dari kota Kecamatan dan 28 km dari pusat Kota Kabupaten Jepara. Madrasah ini dulu didirikan sekitar pada masa agresi ke dua yang diusung oleh K.H. Ahmad Fauzan dari Jepara serta para sesepuh, ulama dan kiyai desa Cepogo. Sehingga berdirilah madrasah untuk pembelajaran agama atau di kenal dengan istilah Madrasah Nahdlatul Ulama'. Sekitar tahun 1980-an Madrasah berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah yang dikenal dengan istilah MIS. Madrasah Islam Swasta ini mengalami peralihan status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri pada tahun 1988, sampai pada prosesnya disahkan pada tahun 1991, dan sekarang di kepalai oleh Bapak Zainudin, S.Ag., MM.¹

Adapun Visi Misi Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara adalah “Terwujudnya peserta didik yang berakhlaqul karimah, unggul dalam prestasi, terampil serta peduli lingkungan”
- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara adalah:
 - 1) Menumbuh kembangkan budaya berakhlaqul karimah bagi seluruh warga madrasah.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
 - 4) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat,

¹ Hasil Dokumentasi Profil Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 05 Februari 2021

bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

- 5) Mengendalikan pencemaran dan menumbuhkan kebanggaan kesadaran.²

2. Sumber Daya Manusia

Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara memiliki 20 Tenaga Pendidik dan 8 tenaga honorer, dengan kualifikasi pendidikan Strata 2 sejumlah 3 orang guru, dan Strata 1 dengan 17 orang guru. Selain itu tenaga honorer terdiri dari 4 orang guru, 2 orang penjaga, dan 2 orang TU.

Pada setiap tahunnya MIN I Jepara juga mengalami kenaikan jumlah peserta didik yang cukup signifikan, berikut ini adalah jumlah peserta didik di MIN I Jepara pada tahun ajaran 2020-2021 dengan rincian 232 peserta didik laki-laki dan 229 peserta didik perempuan. Jadi secara keseluruhan, sekarang ini ada 461 peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara.

3. Fasilitas Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua yang mencakup segala fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sebagai Madrasah hebat bermartabat maka lembaga pendidikan formal ini memiliki berbagai macam sarana dan fasilitas untuk menunjang lancarnya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan MIN I Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Perlengkapan sarpras dan ruangan.

Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara terbilang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pemenuhan perlengkapan-perengkapan di madrasah yang mampu mendukung berjalannya kegiatan-kegiatan yang berlangsung di madrasah. Madrasah memiliki 20 komputer dengan kondisi baik diletakkan 1 di ruang kepala madrasah 3 di ruang TU dan 16 di lab komputer, 5 LCD proyektor diletakkan 1 di lab komputer dan 4 berada di ruang guru. Selain itu ada 7 almari, masing-masing diletakkan di ruang guru 3, ruang kepala madrasah 1, ruang TU 2, dan 1 di mushollah.

² Hasil Dokumentasi Profil Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 05 Februari 2021

Secara keseluruhan Madrasah mempunyai 3 lokal gedung dengan 35 ruangan yang terdiri dari, 1 ruang kepala madrasah, 3 ruang guru, 2 ruang tata usaha, 1 ruang tamu, 1 perpustakaan, 2 Ruang UKS, 14 ruang kelas, 1 ruang serbaguna, 1 lab komputer dan IPA, 9 kamar mandi 3 untuk guru dan 6 untuk untuk siswa. Selain itu madrasah mempunyai 1 mushollah dan 3 tempat parkir.

b. Alat-Alat Olahraga, ekstra dan kesenian

Madrasah mempunyai 1 lapangan fungsional, 1 set peralatan volly, badminton, tenis meja, dan juga basket. Untuk ekstra keseniannya madrasah mempunyai 1 set peralatan gamelan dan 1 set peralatan rebana. Sedangkan untuk pemenuhan ekstrakurikuler lain untuk bakat dan minat siswa ada 1 set peralatan drumband dan kostum pentas, 1 set perlatan polisi cilik dan kostumnya, dan 1 set peralatan dokter kecil.

Pemenuhan sarana dan prasarana diatas tentunya sedikit banyak telah mendukung proses pembelajaran dan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara, hal ini dapat dilihat dari berbagai macam usaha dari lembaga pendidikan untuk menghadirkan, memenuhi, serta mengembangkan bakat minat peserta didik lewat pemenuhan sarana prasaran pendidikan di madrasah. Setiap guru pastinya berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak madrasah, tentunya ini bertujuan untuk mensukseskan setiap kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam maupun diluar kelas. Pemenuhan sarpas juga dirasa mampu untuk mengembangkan bakat minat peserta didik lewat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler selama proses pendidikan karakter di MIN I Jepara dilaksanakan.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter *Insān Kamīl* dengan Pendekatan *Inculcation Approach* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara

Pemaparan pada BAB II telah dijelaskan bahwa dalam konteks pendidikan karakter, yang menjadi unsur utama adalah peserta didik atau siswa. Posisi siswa sendiri secara alamiah dan naluriah dalam pandangan Islam sudah memiliki potensi “fitrah” atau dasar pembawaan yang baik. Namun, sifat pembawaan dasar tadi tidak secara otomatis menjadi baik tanpa pendidikan. Dengan demikian semua fitrah peserta didik perlu

untuk dikawal dengan pendidikan secara terus menerus agar menjadi semakin baik.

Pendidikan karakter dalam Islam sendiri berarti pendidikan karakter sebagaimana dalam pengertian secara umum yang didasarkan pada segi-segi ajaran Islam sebagai substansi materi, yang produknya adalah karakter Islami yaitu karakter yang sesuai dengan ajaran Islam yang meneladani sifat-sifat mulia Rasulullah Saw. Rasul sendiri di kisahkan memiliki misi utama untuk memperbaiki akhlak ummatnya menjadi akhlak yang mulia, beliau menganjurkan kepada ummatnya untuk menghiasi diri dengan berbagai akhlak yang mulia dan menerapkan akhlak tersebut dikehidupan sehari-hari.

Untuk melestarikan misi tersebut maka pendidikan di madrasah salah satunya dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Khususnya untuk membantu proses pembentukan karakter di lingkungan MIN I Jepara digunakan pendekatan penanaman nilai. Pada sasaran pembelajarannya bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki nilai-nilai karakter yang telah diajarkan kepada mereka, baik itu berupa kedisiplinan, kemandirian, kesopanan, dan ataupun kejujuran dan lain sebagainya. Yang mana nilai-nilai karakter tersebut telah diberikan kepada mereka dalam bentuk pembelajaran di ruang kelas ataupun dalam bentuk kegiatan di luar kelas, seperti pada kegiatan pengembangan diri lewat berbagai macam pembiasaan, dan potensi serta ekspresi diri seperti halnya pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah terprogram di lingkungan madrasah. Dalam hal ini tentunya perlu melewati beberapa tahapan secara berkelanjutan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Oleh sebab itu, maka dalam penelitian ini diketahui bahwa pembentukan karakter tidak semata-mata dapat dilakukan dengan cara instant dan mudah, namun butuh proses yang berkelanjutan. Karakter yang baik tidak terbentuk secara otomatis, perlu dikembangkan dari waktu-kewaktu melalui proses pengajaran, teladan, pembelajaran, dan praktik yang berkelanjutan.

a. Pentingnya pendidikan karakter di madrasah

Penerapan model pembelajaran merupakan aplikasi dari serangkaian cara atau kerangka konseptual yang secara sistematis telah direncanakan dalam rancangan program belajar, hal ini mendukung kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Begitu pula model pembelajaran dalam pendidikan karakter. Dalam penerapannya model pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah.

Pembelajaran merupakan bentuk kongkret atau realisasi kurikulum sebagai dokumen tertulis di madrasah atau di kelas, maka pembelajaran yang relevan dilaksanakan guru untuk membentuk insan berkarakter yang tentu tidak dapat dilepaskan dari karakteristik kurikulum yang berlaku di madrasah.

Bapak Zainudin selaku Kepala Madrasah menuturkan bahwa penting bagi madrasah untuk membentuk karakter peserta didik. Beliau menjelaskan: Karakter adalah sebuah inti yang penting dan harus dimiliki. Oleh karenanya ada usaha yang sengaja dilakukan oleh guru dan pihak madrasah untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan jati diri, dan membentuk akhlak serta budi pekerti yang luhur. Pendidikan Karakter yang diterapkan di MIN I Jepara memang dijadikan tujuan sebagai langkah awal untuk mengawal peserta didik. Supaya terwujud generasi bangsa yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, terampil, serta peka dan peduli pada lingkungan.³

Dari hasil pengamatan dapat peneliti jelaskan bahwa guru-guru di MIN I Jepara telah melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya, dari kegiatan-kegiatan tersebut peneliti mengetahui proses-proses yang dilewati selama pembelajaran. Guru memulai pelajaran dengan berdoa bersama siswa, kemudian meminta siswa memeriksa kebersihan diri dan menyiapkan alat tulis, dilanjutkan dengan memberikan pemahaman tentang materi yang akan dibelajarkan dengan mengaitkan materi terdahulu. Dalam pembelajaran guru lebih sering memberikan tugas kelompok, praktikum, dan tugas mandiri. Adapun kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menilai kekompakan, keberanian, tanggung jawab, toleransi, serta komunikasi yang baik antar peserta didik.⁴

Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara memiliki visi misi untuk terwujudnya peserta didik yang berakhlakul

³ Wawancara Dengan Bapak Zainudin Selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 1 Februari 2021

⁴ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 26-28 Februari 2020

karimah, unggul dalam prestasi, terampil serta peduli lingkungan. Dengan kata lain madrasah menghendaki terciptanya peserta didik yang memiliki karakteristik insan kamil dan cakap dalam segala bidang keilmuan.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara menjadikan pendidikan karakter sebagai program terpadu. Program terpadu ini diinternalisasikan melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan pembiasaan di madrasah, seperti shalat dhuha, mengaji dan sebagainya secara sengaja diterapkan dan dikembangkan oleh Madrasah. Kegiatan ini dilakukan secara reguler, baik di dalam kelas, maupun di lingkungan madrasah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan seperti, berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Pengamatan peneliti, kegiatan yang sudah dilakukan setiap hari dalam kegiatan belajar mengajar ini mulanya diberikan sebagai bentuk pembiasaan, kemudian secara kontinu menjadi sebuah rutinitas yang sudah melekat dalam diri peserta didik. Dari manfaat yang peneliti amati, lewat pembiasaan ini siswa sepenuh hati lebih siap secara mental untuk mengawali kegiatan belajar mengajar.

Dilihat dari pengamatan tersebut bahwa program pengembangan diri, potensi diri dan ekspresi diri yang diprogramkan madrasah dalam rangka memberikan daya dukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter telah berhasil melalui tahapan-tahapan internalisasi nilai berkelanjutan seperti yang telah diterangkan diatas. Pada tahapan transformasi nilai, guru sekedar menstransformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik pada siswa, sebagai bentuk komunikasi verbal. Pada tahap dua transaksi nilai, secara aktif guru melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang dilalui. Di samping itu posisi peserta didik melihat guru sebagai sosok yang tidak hanya menginformasikan nilai baik, namun juga memberikan contoh amalan yang nyata, dalam kegiatan diatas dilihat dari bagaimana guru bersama-sama telah mengajak siswa siswinya untuk berdo'a bersama sebelum mengerjakan segala sesuatu. Tahap ke tiga yang dapat dilihat yaitu transinternalisasi nilai. Pada tahap ini guru melihat perkembangan yang ditunjukkan peserta didik, lewat kegiatan menyimak, menanggapi, memberi penilaian terhadap suatu hal, mengorganisasikan nilai yang dimiliki

untuk diamalkan, dan karakteristik nilai sebagai tahap akhir membiasakan nilai-nilai yang benar dan yang diyakini pada kegiatan sehari-hari. Kegiatan berdoa'a diatas menjadi contoh dari realisasi kegiatan yang telah berhasil ditanamkan dalam diri peserta didik.⁵

Untuk mendukung pengamatn dan penilaian selama proses pendidikan karakter, maka pada bagian penilaian direvisi dan dimodifikasi oleh para guru menjadi model penilaian secara kualitatif. Revisi dilakukan dengan cara mengubah dan atau menambahkan teknik-teknik penialain yang telah dirumuskan, hal ini dapat dilihat dapat dinilaiannya hasil kompetensi dan karakter secara keseluruhan. Diantara teknik-teknik yang dapat dipakai, peneliti mengetahui penilaian di lingkungan MIN I Jepara yang dapat dipakai untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik, yaitu dengan observasi, penilaian antar teman, da penilaian diri sendiri. Kemudian nilai dinyatakan secara kualitatif. Berikut bentuk format yang dapat digunakan: BT: Belum Terlihat, MT: Mulai Terlihat, MB: Mulai Berkembang, MK: Membudaya.⁶

Bapak Muh. Taofeq selaku guru kelas V menjelaskan kalau pendidikan karakter di MIN I Jepara ini sudah terbilang cukup bagus, karena karakter itu sudah tercermin pada sikap anak, dan kesemuanya itu sudah ada dalam kegiatan di madrasah ini. Mulai dari datang sampai pulang dari sekolah, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, sehingga terjadi perubahan sikap baik pada diri anak.⁷

b. Program-program pendidikan karakter

Kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh seluruh warga madrasah di MIN I Jepara ini dimulai dari kegiatan sekolah yaitu pada pukul 07.00-07.15 pagi dengan adanya penyambutan oleh para guru di pintu masuk sekolah dan di depan kelas untuk melakukan mushofahah, setelah itu siswa masuk ke kelas masing-masing, mengucap salam dan berdoa, kemudian pukul 07.15-07.30 dilanjutkan tadarus Al-Qur'an, dilanjutkan pukul 07.35-07.45 sholat dhuha,

⁵ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal Pada Tanggal 26-28 Februari 2020

⁶ Hasil Dokumentasi Pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 05 Februari 2021

⁷ Wawancara Dengan Bapak Muh. Taofeq Selaku Guru Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 10 Februari 2021

kemudian membaca Asma'ul Husna, dan memulai kegiatan pembelajaran pukul 07.50.⁸

Tadarus merupakan salah satu kegiatan yang sangat diutamakan di lingkungan madrasah, kegiatan ini bertujuan supaya siswa terbiasa untuk selalu mengamalkan membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar.

Dilakukan dalam waktu 15 menit dengan duduk bersama di masjid dan di aula, selesai membaca Al-Qur'an siswa bersholawat bersama-sama dengan tujuan membiasakan sifat *ta'dzim* dan mengagungkan Nabi besar Muhammad SAW. dengan mengamalkan segala aktifitas baik di pagi hari, seperti mushafahah, mengaji, shalat berjama'ah dan membaca asma'ul husna secara mental siswa menjadi lebih sehat dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Penanaman karakter yang guru lakukan lewat kegiatan ini ternyata sudah dapat dilihat hasilnya dari kebiasaan yang ditampilkan siswa di pagi hari, tanpa perlu memberikan aba-aba mereka sudah melakukan rutinitasnya sesuai dengan jadwal yang diberikan. Ini membuktikan bahwa pengembangan diri lewat pembiasaan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan dapat melekat dalam kehidupan siswa, di madrasah maupun di lingkungan tempatnya tinggal. Dari program inilah siswa dapat membedakan kebiasaan mana yang baik dan mana yang tidak baik.⁹

Shalat Dhuha, kegiatan ini pada aplikasinya diterapkan madrasah dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan shalat dhuha setiap hari ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan karakter positif pada diri siswa-siswi MIN I Jepara. Dari kegiatan pembiasaan ini siswa siswi menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha dimanapun mereka berada, baik selama berkegiatan di madrasah maupun diluar madrasah. Dalam pengawasannya orang tua murid bekerja sama dengan guru. Bentuk laporan wali murid berupa aktifitas yang sering dimunculkan anak selama dirumah. Seperti kegiatan belajarnya, shalatnya dan kebiasaan yang sering diperlihatkan dirumah. Adanya

⁸ Hasil Observasi Rutinitas Kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 3 Maret 2020

⁹ Hasil Observasi Kegiatan Rutin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 3 Maret 2020

pembiasaan ini dalam kegiatan sehari-hari, menjadikan anak terbiasa untuk menyempatkan diri melaksanakan shalat dhuha di pagi hari.

Selanjutnya setelah serangkaian kegiatan pra-KBM dilaksanakan, siswa kembali ke kelas untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Kemudian dalam penanaman nilai-nilai karakter di madrasah dilakukan dengan dua metode yaitu: *Pertama*, metode langsung dengan cara melakukan pembiasaan tadarus bersama, shalat dhuha bersama, membaca asma'ul husna dan mengulas makna artinya. *Kedua*, metode tidak langsung diberikan dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran. Kegiatan ini dilakukan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan, kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Jadi penanaman karakter diperoleh dari mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, hal ini dilakukan supaya anak mendapatkan pengalaman secara langsung dari simulasi atau praktikum selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual juga sudah diterapkan guru-guru di lingkungan belajar MIN I Jepara, hal ini membantu memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai pada siswa lewat pengalaman belajar. Perilaku guru sepanjang proses pembelajaran merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Dengan demikian, apapun aktifitas pembelajaran yang diupayakan oleh guru atau oleh pihak madrasah, dengan segala aktivitas-aktivitas pembelajarannya diberikan untuk memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik berkarakter. Salah satu cara yang relevan saat ini adalah diterapkannya pengintegrasian karakter seperti yang dijelaskan diatas, bahwa setiap mapel telah dipadupadankan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai pada kegiatan pembelajarannya. Hal ini seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa di lingkungan MIN I Jepara, pengintegrasian pendidikan karakter di masukkan pada setiap mapel pelajaran dengan cara merevisi bentuk pembelajarannya.

Pertama, penyusunan RPP dalam rangka pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dilakukan dengan cara merevisi RPP yang telah ada. Pertama-tama hal

yang dilakukan guru adalah rumusan tujuan pembelajaran direvisi atau diadaptasi. Hal ini bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu : 1) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ada direvisi hingga satu atau lebih tujuan pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, tetapi juga karakter, dan; 2) ditambahkan tujuan pembelajaran yang khusus dirumuskan untuk karakter. *Kedua*, pendekatan/metode pembelajaran diubah, hal ini dilakukan hanya ketika diperlukan saja, misalnya ketika pendekatan/metode yang dipilih tidak mampu memfasilitasi peserta didik mencapai pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan, seperti contoh metode ceramah, kaitannya dengan pendidikan karakter yang pembelajaran harus mengikutkan siswa secara aktif maka tidak akan mampu memncapai kompetensi keterampilan yang ditargetkan dalam pembelajaran, jadi secara kebutuhan maka perlu diganti metode ataupun pendekatannya. *Ketiga*, langkah-langkah pembelajaran direvisi. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah atau tahap pembelajaran yaitu pada pendahuluan, inti, dan penutup, direvisi dan atau ditambahkan agar sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap tahapan memfasilitasi peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan untuk mengembangkan karakter. Prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran aktif yang telah diterapkan di MIN I Jepara dirasa sangat efektif dalam mengembang karakter peserta didik.¹⁰ Karena kurikulum sebagai jantungnya pendidikan, maka kuriulum di MIN I jepara saat ini memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan karakter dibandingkan kurikulum pada masa sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan keadaan di MIN I Jepara, bahwa semua kegiatan yang telah dirancang oleh madrasah pastinya tidak lepas dari kebijakan kurikulum madrasah. Bapak Zainudin selaku kepala madrasah mengatakan bahwa Pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah

¹⁰ Hasil Dokumentasi pembuatan RPP dan Silabus Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 05 Februari 2021

Negeri I Jepara ini menggunakan pola integralistik atau terpadu.¹¹

MIN I Jepara merupakan salah satu madrasah Islam terpadu yang telah menerapkan kebijakan *full day school*. Berbagai macam kegiatan yang mendukung terselenggaranya pendidikan karakter di lingkungan madrasah tentu akan lebih banyak diupayakan mengingat ada cukup banyak waktu untuk melaksanakan pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan, program-program yang telah dijalankan antara lain program pengembangan diri dan potensi diri. Program ini mencakup program pembiasaan rutin, seperti membaca Asma'ul husna, tadarus, shalat berjama'ah, upacara bendera, berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan, tilawah, pemeriksaan kebersihan, serta membudayakan membaca buku diperpustakaan. Program-program yang telah disiapkan oleh pihak madrasah ini direalisasikan lewat kegiatan belajar mengajar di dalam atau diluar kelas. Hampir semua kegiatan dapat dilalui tanpa adanya kesulitan, namun dalam pelaksanaannya kadang ditemukan beberapa program yang lebih banyak memakan waktu. Hal ini diketahui disebabkan dari padatny kegiatan dipagi hari, karena banyaknya siswa kadang waktu yang diperlukan sedikit lebih banyak. Sehingga untuk mengawali KBM yang seharusnya dimulai pukul 08.00 pagi bisa jadi mundur sampai pukul 08.10 pagi.¹² Adapun kegiatan-kegiatan diluar kelas yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter termuat di program ekstrakurikuler madrasah, seperti pramuka, drumband, karawitan, reaba, dokter kecil, polisi cilik, serta kepemimpinan. Kegiatan tersebut melatih dan mengembangkan kecakapan siswa untuk mengawal minat dan bakat mereka.

Bapak Zainudin, beliau menjelaskan tentang pengupayaan yang dilakukan oleh madrasah dalam pemenuhan pendidikan karakter bahwa, pendidikan karakter di MIN I Jepara dilaksanakan dari pagi hari sampai pulang sekolah, banyak kegiatan yang dilakukan seperti, menyambut siswa, mushofahah, sholat dhuha, tadarus,

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Zainudin Selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 1 Februari 2021

¹² Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Tanggal 26-28 Februari 2020

membaca asma'ul husna sebelum memulai kegiatan kelas, mengulas nama-nama Allah SWT. dan memberikan pemahaman maknanya, berdoa sebelum memulai aktifitas dan masih banyak kegiatan lainnya. Selain itu para guru juga memberikan pengarahan kepada anak sebagaimana kita bersikap, kemudian memanggil antar teman, bapak ibu guru dan orang lain.¹³ Kegiatan ini bersifat mengenalkan, memberikan bimbingan, dan mempraktikkan lewat tauladan. Karena mulanya peserta didik diminta untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah dimiliki, berarti kegiatan ini masih bersifat belajar dan hafalan, namun setelah lama dipraktikkan maka siswa sudah mampu mengenali kebiasaan baik dengan menerapkan pengetahuannya lewat perilakunya sehari-hari. Dengan demikian, jika dilihat secara langsung dari kaca mata pendidikan karakter, maka tujuan pendidikan karakter dilingkup Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jepara sejatinya ditanamkan untuk memperindah akhlak lewat pembiasaan baik sehari-hari, kemudian menangani *split personality* lewat kemampuan membedakan sesuatu yang benar dan salah, dan selanjutnya memberikan pengetahuan moral serta menanamkan budi pekerti yang luhur dalam diri peserta didik dengan segala keunikan yang mereka miliki lewat pengetahuan, pengalaman belajar serta pembiasaan-pembiasaan yang diprogramkan oleh madrasah dalam mengawal tumbuh kembang mereka.

Atas pertimbangan tersebut, maka pendidikan karakter di MIN I Jepara tidak merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dalam kurikulum madrasah yang berfungsi menjadi penguat kurikulum yang sudah ada. Maksud dari pengintegrasian ini adalah, bahwa pendidikan karakter dihadirkan di setiap mata pelajaran untuk memperkuat makna dan isi dari setiap tujuan pembelajaran, contoh yang dapat dilihat adalah dengan penggabungan materi ajar dari beberapa sub tema yang saling berkaitan. Pembelajaran yang telah diintegrasikan tersebut nantinya akan mengerucut pada satu pencapaian nilai-nilai karakter yang sama yang telah dipadukan dalam tujuan pembelajaran. Untuk nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran meliputi: kereligiusan,

¹³ Wawancara Dengan Bapak Zainudin Selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jepara Pada Tanggal 1 Februari 2021

kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan, kepedulian, kemandirian, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, keberanian mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, berjiwa kepemimpinan, kerja keras, tanggung jawab, gays hidup sehat, kedisiplinan, percaya diri, keingintahuan, cinta ilmu, kesadaran akan hak da kewajiban diri dan orang lain, kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, kesantunan, nasionalis, menghargai keberagaman. Nilai-nilai pokok tersebut merupakan contoh distribusi nilai karakter inti dan utama yang dapat dimasukkan ke dalam seluruh mata pelajaran.

Diantara butir-butir nilai tersebut diatas, dilingkungan belajar MIN I Jepara dipilih enam butir nilai pokok sebagai pangkal tolak pengembangan yaitu: Kereligiusan, Kejujuran, Kecerdasan, Ketangguhan, Kedemokratisan, dan Kepedulian (*caring*). Oleh sebab itu dapat dilihat bahwa, penyelarasan nilai-nilai pendidikan karakter dapat merperkuat hasil dari target pencapaian nilai dalam pembelajaran.

c. Pola pendidikan integralistik

Pembelajaran terpadu di MIN I Jepara telah dapat memberikan dampak langsung melalui pencapaian tujuan pembelajaran secara khusus, dan dampak tidak langsung atau dampak pengiring sebagai akibat dari keterlibatan siswa dalam berbagai ragam kegiatan belajar yang khas dirancang oleh guru. Secara eksplisit maka dapat dijelaskan bahwa dampak langsung tersebut yang dimaksud adalah perolehan pengetahuan baru yang diinformasikan oleh guru kepada peserta didik, kegiatan ini bisa memanfaatkan buku pelajaran, video, maupun kisah dari studi kasus. Sedangkan untuk dampak pengiring ini sebenarnya lebih ke pemrosesan pengetahuan baru menjadi ilmu pengetahuan yang dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari.

Jika dilihat dari penggunaan pendekatan penanaman nilai dalam penelitian ini, maka dampak pengiring ini muncul di fase kedua setelah tranformasi nilai, yaitu pada tahap transaksi nilai. Kegiatan ini mencontohkan guru memberi sejumlah informasi baru berupa norma-norma yang harus dijaga selama berada dilingkungan madrasah. Kemudian pada tahap transaksi nilai, terjadi proses timbal balik antara guru dan peserta didik yang sama-sama memiliki peranan aktif. Kegiatan ini bisa dilihat dari cara

siswa mengamati guru ketika mencontohkan atau menerangkan informasi. Sehingga dari proses ini guru tidak hanya menginformasikan nilai baik buruk, tetapi juga terlihat untuk melaksanakan dan memberi contoh yang nyata, dan siswa juga diminta memberi tanggapan yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

Sedangkan untuk praktiknya, peneliti mengamati bahwa lembaga pendidikan dan guru-guru di MIN I Jepara telah memperluas cakupan pengetahuan tersebut untuk sampai kepada titik kepemilikan pada masing-masing peserta didik atau siswa. Kegiatan yang mendukung proses pembelajaran ini dilakukan dengan pengamalan-pengamalan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan melalui kegiatan sehari-hari selama dilingkungan madrasah. Maka hal ini seperti yang dibicarakan sebelumnya bahwa model penilaian pendidikan karakter kadang perlu juga disesuaikan atau dirubah menjadi bentuk penilaian kualitatif. Penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran di lingkungan madrasah.

Keberhasilan pendidikan karakter dimadrasah tentunya tidak dapat lepas dari faktor-faktor keterlibatan siswa secara aktif pada kegiatan belajar mengajar. Proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sendiri berlangsung mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 15.30 untuk kelas IV-VI, dan untuk kelas I-III selesai KBM pukul 14.00.¹⁴

Bapak Rikhil Miski selaku waka kurikulum juga menambahkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran telah diterapkan lewat kegiatan sehari-hari siswa, baik di dalam atau diluar kelas, mulai mushofahah, sholat dhuha, tadarus, berdo'a, penugasan, kerja kelompok, praktikum, dan lain sebagainya. Ini akan membantu siswa menjadi disiplin dan terbiasa dalam kesehariannya.¹⁵ Guru memberikan pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai hal, seperti kebutuhan siswa, minat siswa, dan bahan ajar yang sudah disesuaikan dengan kurikulum seperti mengaitkan konsep dari beberapa tema

¹⁴ Hasil Observasi KBM di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 3 Maret 2020.

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak Rikhil Miski Selaku Waka Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 08 Februari 2021

yang relevan. Hal tersebut dilakukan guru untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mendapat pengetahuan baru dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam berbagai situasi, sesuai dengan prinsip belajar yang bermakna.¹⁶

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa diperlukan pembiasaan. oleh karena madrasah sebagai civitas pendidikan memprogramkan kegiatan sehari-hari dengan berbagai macam pembiasaan baik, seperti mushofahah, berdo'a sebelum belajar, tilawah Al-Qur'an, shalat berjama'ah serta membaca Asma'ul Husna. Serangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk mengawal dan mendukung proses pembentukan karakter peserta didik lewat pembiasaan rutin dalam kegiatan sehari-hari. Karena penyelenggaraannya bersifat integralistik, maka nilai-nilai karakter yang 18 secara umum diketahui di padukan dengan nilai-nilai karakter Islam. Hal ini dapat diamati dari kegiatan sehari-hari di MIN I Jepara, yaitu dengan penguatan sikap disiplin, bertanggung jawab dan lain sebagainya yang dipadukan dengan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islam seperti, pembiasaan berdo'a, mengaji, menjaga adap, dan lain sebagainya.

Bapak Zainudin juga menjelaskan bahwa ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang memang harus terpenuhi di madrasah. Pemenuhan nilai-nilai pendidikan karakter tidak lepas dari perumusan 18 butir nilai karakter yang wajib ditanamkan kepada peserta didik oleh Depdiknas. Madrasah sebisa mungkin menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan belajar yang agamis di madrasah.¹⁷ Kegiatan di pagi hari merupakan salah satu bentuk rutinitas yang dilakukan warga madrasah MIN I Jepara untuk mendukung terciptanya karakter baik lewat pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.¹⁸ Dalam usaha membentuk karakter siswa maka Bapak Rikhil Miski selaku tim pengembang kurikulum juga

¹⁶ Hasil Observasi Teknis Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 26-28 Februari 2020.

¹⁷ Wawancara Dengan Bapak Zainudin Selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 1 Februari 2021

¹⁸ Observasi kegiatan Pembiasaan Rutin pagi hari di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 26 Februari-6 Maret 2020.

memberikan arahan dan himbauan kepada dewan guru madrasah. Beliau menyampaikan kepada Bapak/Ibu guru untuk memuat 18 nilai utama dalam pendidikan karakter di semua mata pelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.¹⁹

Jadi secara keseluruhan dapat diketahui ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter oleh Depdiknas yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Selama periode penelitian ini, peneliti telah menemukan bahwa ada 7 dari 18 nilai karakter yang telah mampu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara. Adapun 7 nilai tersebut antara lain adalah nilai karakter religius, jujur, disiplin, komunikatif, tanggungjawab, toleransi, serta mandiri. Nilai-nilai karakter tersebut dalam penerapannya dapat diamati melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu contohnya adalah ketika siswa-siswi diberikan tes atau ulangan harian dalam pembelajaran. Umumnya kegiatan ini dilakukan oleh guru-guru yang mengampu di MIN I Jepara untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman para peserta didik. Namun di samping itu, ada nilai kejujuran, kemandirian, serta tanggung jawab yang akan diamati oleh para guru. Maka yang inilah nantinya kemudian dijadikan oleh guru sebagai patokan dan tolok ukur dalam menilai kecakapan serta perkembangan para peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara. Apakah mereka selama pembelajaran sudah menampilkan sifat-sifat mulia tersebut, ataukah belum.

Oleh karena itu, dapat peneliti pahami bahwa ke-7 nilai-nilai tersebut telah dimasukkan di setiap program mata pelajaran, baik dalam penjelasan materi, praktikum ataupun pemberian tugas. Sedangkan untuk nilai-nilai lain seperti Kerja Keras, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, dan Peduli

¹⁹ Wawancara Dengan Bapak Rikhil Miski Selaku Waka Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 08 Februari 2021

Sosial. Penerapannya dilakukan pada kegiatan di luar KBM. Seperti halnya pada kegiatan pengembangan diri, potensi diri, dan ekspresi diri. Pengembangan diri meliputi kegiatan pembiasaan. Potensi diri dan ekspresi diri dikembangkan lewat pelatihan skill pengoperasian komputer dan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman nilai-nilai tersebut tentunya telah disesuaikan terlebih dahulu dengan 6 butir nilai pokok sebagai pangkal tolak pengembangan pendidikan karakter yang telah diterapkan di lingkungan belajar MIN I Jepara, yaitu melalui nilai-nilai kereligiousan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan, dan kepedulian (*caring*).²⁰

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa untuk melakukan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, perlu menimbang substansi materi, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta model evaluasi yang tepat untuk dikembangkan dalam penilaian. Karena tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, maka perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronasi dengan nilai karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.²¹

Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik, namun agar tidak terjadi tumpang tindih, dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter akan dikembangkan. Integrasi pendidikan karakter bukan saja dapat dilakukan dalam materi pelajaran, namun teknik dan metode mengajar dapat pula digunakan sebagai alat pendidikan karakter.

Dengan demikian, suatu pendekatan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran terpadu dapat membuka cakrawala guru-guru yang inovatif, produktif, dan demokratis serta dapat mengatasi kepasifan siswa yang kurang bergairah dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Jadi ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut: holistik (*utuh/kāffah*),

²⁰ Hasil Dokumentasi Muatan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 05 Februari 2021

²¹ Hasil Dokumentasi Pembuatan RPP dan Silabus Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 05 Februari 2021

bermakna, autentik (alami), aktivitas, dan dampak pembelajaran. Holistik yang dimaksud adalah integritas/pemaduan dalam materi pembelajaran, bermakna dimaksudkan memberi pengalaman langsung kepada anak, dengan melibatkan peserta didik maka makna dalam pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan di tanamkan kepada peserta didik, sedangkan alami adalah memanfaatkan kondisi atau setting belajar yang ada untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung atas studi kasus yang ada di lingkungan sekitar, aktivitas dimaksudkan agar proses pembelajar seperti ini selalu kontinu dan berlanjut, kemudian dampak dari pembelajarannya merupakan sikap dan kebiasaan yang sudah tertanam pada diri siswa secara utuh dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Bapak Rikhil Miski selaku guru kelas dan tim pengembang kurikulum juga menjelaskan tentang konsep pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun beliau menjelaskan bahwa Konsep pendidikan di MIN I Jepara sudah terintegrasi antara Kemendikbud di bidang ilmu umum dan Kemenag pada pelajaran/ilmu agama. Kalau karakternya sudah diterapkan dalam pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter sehari-hari, seperti mengawali sesuatu dengan berdo'a, dan lain sebagainya. Jadi pendidikan karakternya sudah terpadu di dalam kurikulum dari Kemenag dan Kemendikbud.²²

Jika dipahami dari konsep tersebut, maka pengintegrasian pendidikan karakter kedalam kegiatan pembelajaran bisa berarti memadukan, menerapkan dan memasukkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka mengembangkan, membentuk, dan membina karakter peserta didik. Melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan tersebut akan membantu anak dalam memahami konsep yang telah dipelajarinya.

Pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan bertitik tolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan guru bersama anak, dengan cara mempelajari dan menjelajahi konsep-konsep dari tema tersebut. Artinya

²² Wawancara Dengan Bapak Rikhil Miski Selaku Waka Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 08 Februari 2021

untuk mengkaitkan konsep dari beberapa tema yang relevan harus mempertimbangkan berbagai hal, seperti kebutuhan siswa, minat siswa, disesuaikan dengan kurikulum dan berfungsi untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru dan mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya itu dalam berbagai situasi baru yang semakin kaya ragamnya sesuai dengan prinsip belajar yang bermakna.

Bapak Zainudin selaku Kepala Madrasah MIN I Jepara menambahkan bahwa Pola integralistik memudahkan madrasah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter ini secara efektif, salah satunya terangkum dalam program pengembangan diri dengan beberapa kegiatan seperti, pembiasaan diri, model keteladanan dari guru, ekstrakurikuler ataupun kegiatan tentang patriotisme dan nasionalisme.²³

Sehubungan dengan pengintegrasian tersebut, peneliti menemukan data bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara, mempunyai kurikulum muatan lokal yang menjadi unggulan dan membuat ciri khas tersendiri dari madrasah. Kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya telah disesuaikan dengan minat, bakat serta kebutuhan siswa, adapun rangkuman kegiatannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Program Pengembangan Diri, yaitu bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan dan mengembangkan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan madrasah. Kegiatan-kegiatan di dalamnya meliputi kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan pembiasaan. Ekstrakurikuler mempunyai 7 program kegiatan yaitu: Pramuka, Drumband, Gamelan dan Karawitan, Unit Kesehatan Madrasah (PMR dan Dokter Kecil), Polisi Cilik, Rebana, dan Kepemimpinan. Kemudian pembiasaan memiliki 5 program kegiatan antara lain: Pembiasaan Rutin, Terprogram, Spontan, Kegiatan Keteladanan, Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme.

²³ Wawancara Dengan Bapak Zainudin Selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 1 Februari 2021

Kedua, Pengembangan Potensi dan Ekspresi Diri, yaitu pengembangan berupa keterampilan pengoprasian komputer yang disesuaikan dengan kemampuan potensi sumber daya madrasah mencakup 3 program kegiatan. *Ketiga*, Beban Belajar, yang di dalamnya termuat rincian jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Alokasi untuk pengembangan ekspresi dan potensi diri dapat disesuaikan dengan jenis pengembangan yang dipilih. *Keempat*, Penilaian, digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik melalui beberapa cakupan penilaian meliputi: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, UN, dan UM. *Kelima*, Ketuntasan Belajar, ketuntasan belajar setiap indikator dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar. Adapun ketuntasan belajar setiap mata pelajaran disesuaikan dengan kompleksitas (tingkat kesulitan KD serta kebutuhan siswa), esensial intake siswa (kemampuan/kesanggupan penalaran dan daya pikir peserta didik), dan sarana prasarana (daya dukung, termasuk kelengkapan mengajar, seperti buku, ruang belajar, laboratorium, dan lain-lain).²⁴

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian di lapangan, pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan boleh dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan adanya jalinan kerjasama secara terpadu antara sekolah, orang tua, siswa dan masyarakat sekitar sehingga pelaksanaannya dapat dilihat secara maksimal. Adapun jalinan kerjasama tersebut dibangun dalam bentuk komunikasi antar pihak yang berkepentingan. Seperti halnya guru dengan orang tua siswa, komunikasi yang baik antara keduanya bertujuan untuk dapat memantau perkembangan siswa, bisa dengan guru melaporkan kegiatan dan hasil kerja siswa, ataupun sebaliknya orang tua siswa memberikan laporan tentang perkembangan peserta didik selama dilingkungan keluarga dan masyarakat. Maka dari kerjasama tersebut diketahui bahwa, komunikasi yang telah terjalin dengan baik antara beberapa pihak tersebut, dapat

²⁴ Dokumentasi Profil Data Madrasah, Struktur dan Muatan Kurikulum di MIN I Jepara Pada Tanggal 05 Februari 2021

memberikan berbagai kemudahan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program-program pembelajaran. Kegiatan ini tentunya dilakukan sebagai upaya dalam menjaga mutu pendidikan dan pelayanan pendidikan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara.

Oleh karena itu, maka pihak orang tua, dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung, sesuai dengan apa yang mereka harapkan yaitu agar siswa-siswi MIN I Jepara melaksanakan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun mengikuti kegiatan belajar mengajar, melakukan berbagai pembiasaan, dan mengembangkan potensi diri, dapat membantu siswa untuk merealisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diajarkan, selama di lingkungan madrasah untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan dan keseharian mereka.²⁵

Hal ini sesuai dengan penuturan dari wakil kepala bidang pengembangan kurikulum, Bapak Rikhil Miski mengatakan, penanaman nilai lewat pembiasaan dan pengembangan diri merupakan salah satu kebijakan yang termuat dalam kurikulum, program ini sangat mendukung tercapainya pembiasaan dalam pengamalan nilai karakter sehari-hari. Pembiasaan ini dapat berbentuk seperti mulai dari berdoa sebelum belajar, berwudhu, melaksanakan sholat dhuha, mengaji, menjaga lingkungan dan sebagainya. Datangpun mereka harus salam dulu dengan guru, jadi pembiasaan karakter di sini sudah dibentuk dari mulai mereka datang ke sekolah dan langsung dipraktikkan. Kalau dikelas dalam KBM itu bentuk pembeiasan karakter untuk siswa kami biasakan dengan dikap disiplin, sopan santun terhadap teman dan lain sebagainya.²⁶

Kebijakan-kebijakan kurikulum diatas menunjukkan bahwa program-program seperti pengembangan diri, potensi diri dan ekspresi diri akan sangat membantu proses berlangsungnya pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Kesemuanya itu bentuk pengupayakan terselenggaranya pendidikan karakter yang

²⁵ Observasi Pengembangan Program Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 26 Februari-6 Maret 2020

²⁶ Wawancara Dengan Bapak Rikhil Miski Selaku Waka Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 08 Februari 2021

terprogram dan siap diaplikasikan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan madrasah.

Bapak Zainudin menjelaskan ada banyak kegiatan yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter di madrasah, beliau mengatakan, banyak sekali kegiatan yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter di madrasah, sebagai contoh semua kegiatan yang terlaksana di dalam atau di luar kelas mempunyai tujuan meningkatkan kecakapan peserta didik secara penuh. Setiap guru baik yang mengampu mapel agama atau umum juga mempunyai cara tersendiri untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki madrasah, setiap guru juga boleh mendesain model pendidikan karakter sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.²⁷

Bapak Rikhil Miski menambahkan bahwa pengaplikasiannya sudah di terapkan dalam proses kegiatan pembelajaran, baik di dalam, maupun di luar kelas. Jadi guru sudah mendesain model pendidikan karakter yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik, kemudian menyiapkan RPP dan memasukkan nilai-nilai apa saja yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran.²⁸

Dengan demikian, Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam pembelajaran dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam ataupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi pelajaran) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya sebagai perilaku.

Dalam penerapannya pendidikan karakter memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*) itu sendiri. Melihat begitu urgennya

²⁷ Wawancara Dengan Bapak Zainudin Selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 1 Februari 2021

²⁸ Wawancara Dengan Bapak Rikhil Miski Selaku Waka Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 08 Februari 2021

pemahaman konsep dalam usaha pembentukan karakter bangsa, maka institusi atau lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sama besarnya untuk menanamkan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran dalam konteks pembentukan karakter bangsa, sesungguhnya kegiatan tersebut ingin merealisasikan terhadap apa-apa yang tertera dalam kurikulum yang berlaku di madrasah, melalui kajian dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung di dalam karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran di madrasah. Integrasi nilai-nilai karakter bangsa yang (18 nilai-nilai karakter) pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui tahap-tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Jadi sebagai seorang pendidik dan juga fasilitator di sebuah proses pendidikan karakter, seorang guru harus mampu untuk mendesain model pendidikan karakternya sendiri dan menemukan model pembelajaran yang pas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dewasa ini diharapkan semua guru dapat menjadi guru pendidikan karakter, dan setiap guru seharusnya berkompeten untuk mendidik karakter peserta didiknya. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan karakter ini tidak usah diajarkan khusus sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Artinya setiap guru mata pelajaran memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik karakter siswanya.

d. Peran guru selama proses pembentukan karakter

Pernyataan tersebut penulis perkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Ibu Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara, bahwa semua guru di lingkungan MIN I Jepara wajib memberikan pendidikan karakter bagi siswa-siswinya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk senantiasa melestarikan akhlak karimah. Bapak Jumadi selaku guru kelas III mengatakan bahwa, beliau sudah menerapkan pendidikan karakter di setiap pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas, bahkan di setiap ada kesempatanpun beliau memberikan pendidikan karakter kepada siswa-siswinya, kadang melalui pesan-pesan moral atau juga motivasi-motivasi untuk berkehidupan yang baik.

Beliau menambahkan bahwa untuk perumusan model pendidikan karakter di MIN I Jepara, semuanya sudah

terangkum di dalam kurikulum dan program belajar madrasah. Karena beliau mengampu di kelas kecil, jadi lebih banyak menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter lewat kegiatan aktif belajar sambil bermain, maksudnya beliau lebih menghendaki pembelajaran yang arahnya lebih ke supaya siswa menikmati waktu belajarnya. Kadang sesekali beliau memberikan kuis untuk merangsang ingatan siswanya, kemudian memberikan beberapa penghargaan/*reward*.²⁹

Bapak Taofeq selaku guru kelas V juga menegaskan bahwa: bukan hanya beliau saja, namun semua pembelajar atau guru di Madrasah ini sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.³⁰ Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa, setiap guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara telah mengupayakan untuk menghadirkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan belajar mengajar, yang mana desain pembelajaran sudah disesuaikan dengan beban belajar dan jenjang kelas siswa.

Bapak Jumadi menambahkan bahwa, cara yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah dengan memperhatikan beban belajar siswa, kompetensi apa saja yang perlu dicapai, menyesuaikan indikator serta mencari strategi dan metode belajar yang tepat, semua terangkum dalam RPP. Sebenarnya penguatan pendidikan karakter sudah ada pada kurikulum madrasah dengan 18 butir nilai-nilai yang harus tertanam pada siswa, guru-guru jg sudah diberikan kewenangan untuk mendesain model pembelajaran dengan pola integralistik atau terpadu. Diharapkan semua nilai ini dapat diterapkan di madrasah, namun kalau yang lebih utama memang pembentukan akhlakunya dulu.³¹

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Rikhil Miski selaku waka kurikulum bahwa, pelaksanaan pembelajaran baik metode dan strateginya kita sesuaikan dengan jenjang atau tingkat kelas, wali kelas bertanggung jawab untuk setiap siswa-siswinya dan evaluasi juga diadakan setiap

²⁹ Wawancara Dengan Bapak Jumadi Selaku Guru Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 09 Februari 2021

³⁰ Wawancara Dengan Bapak Taofeq Selaku Guru Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 10 Februari 2021

³¹ Wawancara Dengan Bapak Jumadi Selaku Guru Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 09 Februari 2021

minggunya.³² Pelaksanaan pendidikan karakter ini tidak terbatas pada sejumlah materi pembelajaran yang terdapat dalam standar isi, melainkan pembelajaran lebih luas dari apa yang mereka pahami, atau melalui pengalaman siswa. kegiatan berlangsungnya KBM ini tertera jelas pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang masing-masing dibuat oleh guru mata pelajaran sebelum proses KBM berlangsung di madrasah. Di madrasah ini guru MIN I Jepara tidak hanya berusaha memenuhi standar kompetensi yang diamanatkan oleh kurikulum nasional, tetapi juga mengarahkan siswa-siswa agar terbiasa memetik nilai-nilai dari pembelajaran tersebut.³³

Pak Zainal Arifin selaku guru Pendidikan Agama Islam menambahkan tentang nilai-nilai karakter apa saja yang diharapkan setelah terselenggaranya pembelajaran dan yang paling utama perlu dimunculkan. Beliau menuturkan bahwa tidak menutup kemungkinan tercapainya semua nilai-nilai karakter yang ada, mulai dari religius, bertanggung jawab, disiplin, semangat, sopan santun dan lain sebagainya. Kemudian kalau disesuaikan dengan visi misi kita yang mengupayakan terwujudnya peserta didik berakhlaqul karimah, unggul dalam prestasi, terampil serta peduli lingkungan, yang paling utama adalah akhlak siswa dulu barulah prestasi dan lingkungan menyusul. Jadi setelah belajar di madrasah siswa bisa mengamalkan semua nilai-nilai yang telah dibiasakan untuk diterapkan dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.³⁴

Faktanya bahwa pendidikan karakter yang diselenggarakan di MIN I Jepara bertujuan untuk memenuhi semua kriteria karakter yang ada 18 tersebut. Adapun model penanaman nilai-nilai karakter tersebut dibagi dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu 7 nilai karakter wajib dimasukkan di setiap kegiatan belajar mengajar. Dan nilai-nilai yang lain di ambil dari berbagai kegiatan diluar KBM, seperti pada pembiasaan rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun untuk yang pertama kali ditekankan, telah disepakati

³² Wawancara Dengan Bapak Rikhil Miski Selaku Waka Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 08 Februari 2021

³³ Hasil Dokumentasi Pembuatan RPP dan Silabus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 05 Februari 2021

³⁴ Wawancara Dengan Bapak Zainal Arifin Selaku Guru PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 15 Februari 2021

oleh civitas pendidikan di MIN I Jepara bahwa pembentukan akhlak peserta didik merupakan hal yang utama untuk didahulukan, begitupun prestasi dan kepedulian lingkungan hendaknya dapat berjalan secara beriringan agar pendidikan dan pembentukan karakter dapat terpenuhi dengan seimbang. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Rikhil selaku waka kurikulum menjelaskan tentang nilai-nilai yang sekarang ini bisa diamati dari siswa, nilai-nilai tersebut antara lain:³⁵

1. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Dapat direalisasikan lewat kegiatan shalat dhuha bersama, tadarus Al-Qur'an, kemudian dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan seperti Maulid Nabi, shalawatan, Isra' Mi'raj, dan peringatan tahun baru Islam.
2. Jujur yaitu perilaku yang menunjukkan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataa, tindakan, dan pekerjaan. Untuk melatih kejujuran siswa, di MIN I Jepara menyediakan sebuah tempat untuk menulis laporan temuan barang hilang yang berada di Masjid dan di depan kantor TU. Sejauh ini, siswa dapat menerapkan kejujuran dengan baik. Bahkan ketika ujian berlangsung, mereka mengerjakan dengan sendiri tanpa mengganggu ketenangan di dalam kelas.³⁶
3. Toleransi yaitu sikap dan perbuatan yang selalu menghargai perbedaan, baik pendapat maupun gagasan dari setiap peserta didik. Hal ini biasanya dapat diamati oleh guru dari berbagai hasil penyampaian kesimpulan tugas kelompok yang telah dikerjakan dalam bentuk grup belajar. Karena memang setiap kelompok mempunyai cara sendiri dalam menyimpulkan hasil akhir tugas mereka, maka guru mengajarkan untuk saling memahami dan menghargai hasil karya kelompok belajar yang lain.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentian dan peraturan. Dari observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa siswa di MIN I Jepara sudah cukup baik dalam hal kedisiplinan.

³⁵ Wawancara Dengan Bapak Rikhil Miski Selaku Waka Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 08 Februari 2021

³⁶ Hasil Observasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara tidak terstruktur Pada Tanggal 19-20 Februari

Terbukti siswa jarang melanggar peraturan sekolah, namun masih ada dari beberapa siswa yang melanggar hal-hal kecil, seperti keluar kelas tanpa alas kaki, dan ini dirasa masih dalam batas wajar.

5. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Contoh penilaian karakter ini diamati dari tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas individu. Atau kesanggupan siswa dalam hal tanya jawab yang secara khusus diberikan guru kepada setiap murid.
6. Komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan di pagi hari, di mana guru-guru menyambut dan menyapa siswa, kemudian menanyakan kabar mereka. Bentuk kegiatan komunikatif ini merupakan upaya untuk terjalinan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.
7. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku berani untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hal ini siswa menjalani tanggung jawabnya dengan baik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dapat dilihat oleh penulis ketika jam belajar mengajar berlangsung kegiatan yang dilalui peserta didik sangat efisien, hal ini juga tidak lepas dari peran guru yang masing-masing mempunyai strategi mengajar, sehingga peserta didik dapat mengikuti metode yang guru berikan dan mencapai tujuan pembelajarannya. Peserta didik juga sudah dilatih bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukannya.³⁷ Jadi jika siswa ingin berbuat hal yang buruk akan membuat siswa berpikir sendiri apa yang harus dipertanggung jawabkannya atas perbuatan yang dilakukan.

Bapak Zainal Arifin selaku guru PAI juga menjelaskan tentang nilai-nilai akhlakul karimah yang dikembangkan di lingkungan madrasah, antara lain:

1. Terbiasa berperilaku bersih, jujur dan kasih sayang, tidak kikir, malas, bohong, serta terbiasa dengan etika belajar, makan dan minum.

³⁷ Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 03 Maret 2020

2. Berperilaku rendah hati, rajin, sederhana, dan tidak iri hati, pemarah, ingkar janji, serta hormat kepada orang tua dan mempratikkan etika mandi dan buang air.
3. Tekun, percaya dan tidak boros.
4. Tidak hidup boros dan hormat kepada tetangga.
5. Terbiasa hidup disiplin, hemat, tidak lalai serta suka tolong menolong.
6. Bertanggungjawab dan selalu menjalin silaturahmi.³⁸

Adapun penanaman nilai-nilai tersebut dan pencapaiannya merupakan hasil dari bentuk usaha penyinkronan dan pengembangan 18 nilai-nilai karakter dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang sudah ada. Lembaga pendidikan berharap agar kesemua nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut dapat tertanam pada diri siswa melalui proses pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas.

Terkait dengan konsep pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar oleh Guru PAI, Bapak Zainal Arifin menjelaskan: pada pembelajaran PAI khususnya ada penguasaan materi dan penguasaan praktik untuk pelajaran agamanya. Kemudian ada pendalaman baca tulis Al-Qur'an (BTQ), jadi bukan hanya sekedar pelajaran PAI namun ada penunjang lain yang saling melengkapi dalam proses pendidikan karakter seperti Bahasa Indonesia, kemudian PJOK yang dilakukan secara langsung tidak hanya dengan teori saja.³⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyelarasan materi ajar dalam pembelajaran bersifat sangat penting. Penyelarasan materi dengan nilai-nilai pendidikan karakter ini bertujuan agar pembelajaran karakter dapat dibelajarkan secara kontinu dan terus menerus. Kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan yang dilakukan di madrasah tentunya akan sangat menunjang proses pembentukan karakter yang dikehendaki oleh civitas pendidikan.

Bapak Zainal Arifin memberikan penjelasan tentang bentuk bentuk kegiatan apa saja yang bisa membantu penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan belajar

³⁸ Wawancara Dengan Bapak Zainal Arifin Selaku Guru PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 15 Februari 2021

³⁹ Wawancara Dengan Bapak Zainal Arifin Selaku Guru PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 15 Februari 2021

mengajar di dalam kelas, yaitu kita berlakukan banyak bentuk pembiasaan seperti mushofahah, sholat dhuha setiap hari, sholat dzuhur berjamaah, dan tadarus. Kalau dikelas dibiasakan mengucap salam, cium tangan, disiplin tepat waktu dan meminta maaf didepan kalau terlambat, serta kebersihan dan kerapian diri, sehingga anak-anak sudah menjadi terbiasa melakukan kegiatan itu.⁴⁰

Adapun upaya yang dilakukan oleh Bapak Jumadi selaku guru kelas III dalam kegiatan penanaman nilai-nilai karakter insan kamil ini yang pertama adalah menjadikan diri beliau sebagai tauladan yang baik untuk siswa, ceria, rapi serta penuh perhatian. Hal ini ternyata berpengaruh ketika siswa siap berinteraksi dengan beliau dalam pembelajaran. Mereka siap dan aktif dalam bertanya. Kemudian memberikan bimbingan, motivasi, serta pembiasaan dalam belajar, bersikap dan berbuat merupakan langkah yang efektif untuk mengembangkan pola pikir dalam pengambilan keputusan dari diri siswa.⁴¹

Bapak Zainal Arifin mempertegas pernyataan tersebut, sekali lagi mau di luar atau di dalam kelas, kita membiasakan disiplin kepada siswa, berperilaku sopan kepada guru atau teman mereka sendiri. Serta kita menjadikan sosok guru sebagai figur bagi si anak didik supaya dijadikan percontohan teladan bagi mereka, itu merupakan salah satu strategi yang kami lakukan terutama di dalam kelas. Kegiatan-kegiatan kelas kita memang menunjang hasil dari visi misi madrasah. Bertujuan supaya anak menjadi disiplin, dan mempunyai akhlak yang sempurna dengan tauladan, sehingga diharapkan anak dengan sendirinya mengadopsi pembelajaran tersebut menjadi kebiasaan sehari-hari. Mungkin sudah dapat dilihat kalau anak 80% mengalami perubahan sikap secara baik dan selebihnya dirumah, karena disekolah tidak sepenuhnya terjadi bimbingan belajar selama 24 jam. Untuk monitoring ibadah peserta didik diawasi oleh walinya dirumah. Laporan

⁴⁰ Wawancara Dengan Bapak Zainal Arifin Selaku Guru PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 15 Februari 2021

⁴¹ Wawancara Dengan Bapak Jumadi Selaku Guru Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 09 Februari 2021

biasa diterima dari grup WA atau ketika ada pertemuan guru dengan wali murid.⁴²

Bapak Taufiq selaku guru kelas V menambahkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan karakter insan kamil yang paling efektif bisa melalui penerapan kegiatan pembiasaan nilai karakter sehari-hari, karena menurut beliau sesuatu yang dibiasakan pasti secara spontan akan menjadi bagian dari jati diri peserta didik. Ini akan sangat membantu peserta didik ketika bergaul dengan lingkungannya.⁴³

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran dalam pembentukan karakter insan kamil dengan pendekatan penanaman nilai di MIN I Jepara ini bisa dikatakan sudah diterapkan secara maksimal oleh pihak madrasah. Hal ini bisa dilihat dari perkiraan presentase kurang lebih ada 80% siswa siswi yang telah banyak mengalami peningkatan perubahan perilaku baik di madrasah maupun di lingkungan keluarga.

Serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan MIN I Jepara tersebut tentunya memiliki tujuan utama untuk membangun karakter peserta didik menjadi *good character*. Dalam sudut pandang Islam *good character* bisa diartikan sebagai akhlakul karimah atau sebuah kepribadian terpuji, kepribadian terpuji ini memiliki tiga komponen dasar dan pokok yang harus terpenuhi secara seimbang yaitu:

1. Pengetahuan, pengetahuan berhubungan dengan *moral knowing* (pengetahuan moral), pengetahuan moral digunakan untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah, sehingga menjadikan siswa mengetahui yang baik (*knowing the good*)
2. Sikap, sikap sendiri berhubungan langsung dengan perasaan moral (*moral feeling*), *moral feeling* ini merupakan proses olah rasa dengan menanamkan sebuah rasa untuk mencintai sebuah kebenaran, sehingga pada prosesnya anak akan mencintai kebaikan (*loving the good*).

⁴² Wawancara Dengan Bapak Zainal Arifin Selaku Guru PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 15 Februari 2021

⁴³ Wawancara Dengan Bapak Muh. Taofeq Selaku Guru Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 10 Februari 2021

3. Perilaku, *behavior moral* atau perilaku moral adalah bentuk final dari pemrosesan pengetahuan dan sikap sehingga menimbulkan tindakan, *behavioral moral* memberikan stimulus kepada anak supaya melakukan kebaikan (*doing the good*).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari setiap program pembentukan karakter insan kamil di MIN I Jepara melalui pendekatan penanaman nilai di dalam kelas selain menyempurnakan 3 komponen dasar tadi adalah, memperbaiki akhlak, mengatasi *split personality*, meningkatkan prestasi belajar siswa, menjadi terampil, berani, mandiri dan beradab.

Sedangkan dalam penerapannya lembaga pendidikan menghendaki penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan sehari-hari, setiap guru menjadikan dirinya sebagai suri tauladan untuk siswa, setiap guru diberikan kewenangan untuk mendesain model pendidikan karakter di dalam kelas, bakat minat serta kebutuhan peserta didik dapat dilestarikan melalui program-program ekstrakurikuler dan program-program penguatan pendidikan karakter yang telah dirancang dan dikembangkan oleh madrasah.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik secara penuh diikutsertakan dalam kegiatannya. Dalam pembelajaran terpadu di MIN I Jepara, anak akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang sudah dipahami anak melalui kesempatannya mempelajari apa yang berhubungan dengan tema atau peristiwa autentik (alami). Dari *setting* pembelajaran semacam ini diharapkan peserta didik selalu mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara aktif sesuai dengan aspirasi dan minatnya, di mana dalam pembelajaran terpadu sangat menghargai keragaman dan bertolak dari tema-tema pembahasan.

Seluruh kegiatan yang dilakukan di MIN I Jepara dilandaskan dengan pendidikan nilai karakter yang berkembang di madrasah tersebut, yaitu nilai-nilai karakter bangsa dan agama, sehingga pembiasaan karakter pada siswa dapat terlihat pada diri siswa MIN I Jepara secara keseluruhan. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter ini secara tidak langsung siswa dapat tertib dalam sekolah, lingkungan serta pada dirinya sendiri.

2. Problematika yang Dihadapi Guru dan Lembaga Pendidikan dalam Penerapan Model Pembentukan Karakter *Insān Kāmil* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara

Identifikasi masalah sifatnya menelaah, *problem identification* ini merupakan suatu proses dan hasil dari pengenalan suatu masalah, kegiatan ini sendiri dilakukan untuk menemukan persoalan yang muncul dalam suatu kajian program, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Seperti yang diketahui bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter di MIN I Jepara sudah berjalan sejak madrasah ini didirikan, ini bukanlah hal yang baru mengingat MIN I Jepara dulunya merupakan Madrasah Islam Swasta yang pembelajarannya dikhususkan pada mapel agama saja, jadi sudah sewajarnya pendidikan karakter di madrasah diarahkan pada pembentukan akhlak Islam.

Dewasa ini, dalam konteks pertumbuhan gejala sosial, perkembangan zaman agaknya dapat memicu hal-hal baru. Baik yang bernilai positif maupun negatif, misalnya pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam pembelajaran ataupun banyak anak kecanduan gadget dan lupa waktu belajarnya. Adakalanya studi kasus tersebut juga dapat terjadi di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara. Maka hal ini perlu diatasi supaya tidak mempengaruhi pola hidup generasi penerus kedepannya. Oleh karen itu, banyak tantangan dan perubahan yang harus dilakukan civitas pendidikan di era society ini. Termasuk yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai gerbang utama dalam mempersiapkan SDM unggul. Untuk menghadapi era society 5.0 seperti yang kita ketahui, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Oleh karenanya pemenuhan pendidikan karakter pada sektor pendidikan sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan.

Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, lebih beradap, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral serta agama yang ada adalah salah satu cara untuk membangun karakter anak bangsa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Zainudin, beliau mengatakan bahwa: karena adap adalah utama yang perlu dimiliki peserta didik, kami rasa dengan adanya pendidikan karakter sama halnya kita

menyiapkan pembagunan sumber daya manusia berkelanjutan untuk bangsa dan negeri.⁴⁴

Dengan demikian, dalam menghadapi era society 5.0 ini pun satuan pendidikan memerlukan perubahan paradigma pendidikan. Diantaranya pendidik meminimalkan peran sebagai *learning material provider*, pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajaran sejati yang memotivasi peserta didik untuk “Merdeka Belajar”.

Merdeka belajar yang dimaksud disini adalah peningkatan layanan dan akses pendidikan dasar seperti infrastruktur dan platform teknologi di sekolah dasar. Dari sudut pandang yang penulis amati, di lingkungan MIN I Jepara pemenuhan atas sarana prasarana pendidikan dapat dibilang sudah baik, hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Zainudin, beliau menjelaskan bahwa: Hampir semua yang ada di madrasah dapat difungsikan sebagai sarana dan prasarana penunjang keberhasilan pendidikan karakter di madrasah. Ada masjid sebagai tempat praktik peribadatan seperti halnya pembiasaan mengaji, tadarus, dan sholat dhuha. Perpustakaan, laboratorium, dan tempat kesenian serta program-program ekstrakurikuler juga dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembentukan karakter peserta didik.⁴⁵

Namun demikian seiring berkembangnya zaman tuntutan pemenuhan pendidikan karakter di madrasah perlu menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan sistem pendidikan. Semakin pesat perkembangannya akan semakin banyak tuntutan yang harus terpenuhi. Untuk mensiasati persoalan-persoalan yang muncul dalam rangka pemenuhan dan penguatan pendidikan karakter di madrasah. Bapak Zainudin selaku kepala madrasah telah mengupayakan juga pelatihan-pelatihan untuk para guru di MIN I Jepara. Beliau menjelaskan bahwa di setiap ada event seminar, webinar atau workshop tentang penguatan pendidikan karakter kita selalu ikut. Selain pelatihan tersebut beliau juga mengupayakan pembentukan karakter kepada guru dan juga karyawan dengan sering melakukan monitoring dan evaluasi kinerja. Beliau mengatakan

⁴⁴ Wawancara Dengan Bapak Zainudin Selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 1 Februari 2021

⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Zainudin Selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 1 Februari 2021

kalau diruang guru juga sengaja beliau pasang kode etik yang ukurannya lumayan besar, supaya setiap kali keluar masuk ruangan selalu terbaca dan menjadi pengingat. Selain itu workshop, webinar, serta pelatihan dioptimalkan untuk peningkatan kualitas mutu pendidikan.⁴⁶

Tidak sedikit pula kita-kiat yang telah dilakukan oleh pihak madrasah, hal ini dapat dilihat dari terlaksananya program-program pendidikan karakter di lingkungan MIN I Jepara mulai dari, penggunaan pola integralistik dalam pembelajaran, kewenangan mendesain model pendidikan karakter sesuai kebutuhan, pelatihan, seminar dan workshop, berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, menciptakan pembelajaran lebih bermakna, keikutsertaan secara aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, sarana prasarana yang dapat digunakan secara leluasa, pengadaan program pengembangan diri, potensi diri serta ekspresi diri yang mendukung bakat dan minat peserta didik. Semua program-program tersebut dirasa masih sangat efektif digunakan dalam proses pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara.

Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semata-mata pendidikan karakter di MIN I Jepara terlaksana tanpa adanya kendala, ada beberapa problematika yang sering dihadapi guru dan lembaga pendidikan dalam penerapan model pembentukan karakter insan kamil dengan model penanaman nilai di MIN I Jepara ini. Seperti yang dijelaskan Bapak Rikhil Miski selaku pengembang kurikulum awalnya memang sedikit rumit, namun setelah adanya evaluasi serta pelatihan-pelatihan pengembangan kurikulum berkarakter Alhamdulillah kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dengan lancar. Walaupun memang kadang perlu banyak perbaikan dari desain pendidikannya. Tidak terkecuali kondisi siswa saat belajar juga tidak selamanya selalu bagus.⁴⁷ Memang benar jika masa percobaan dalam pembelajaran itu butuh waktu dan proses, perlu banyak evaluasi, dan bahkan kondisi belajar tidak selamanya baik. Tentunya guru-guru yang inovatif akan mudah mengatasi kasus seperti itu, walaupun

⁴⁶ Wawancara Dengan Bapak Zainudin Selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 1 Februari 2021

⁴⁷ Wawancara Dengan Bapak Rikhil Miski Selaku Waka Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 08 Februari 2021

memang perlu banyak melakukan pembenahan dalam merancang pembelajaran.

Kesulitan-kesulitan lain juga banyak dialami oleh beberapa guru di MIN I Jepara, berikut hasil wawancara dari beberapa guru kelas dan pendidikan agama Islam yang mengampu di MIN I Jepara. *Pertama*, Bapak Jumadi selaku guru kelas III, beliau mengatakan bahwa kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter selama proses pembelajaran adalah tingkat pemahaman siswa, kemudian rasa bosan dan capek merupakan hal yang krusial dan perlu diperhatikan mengingat usia mereka yang masih belia.⁴⁸ *Kedua*, Bapak Taofeq selaku guru kelas V, beliau menuturkan bahwa kesulitannya kebanyakan ada di batas waktu jam belajar, kemudian tingkat pemahaman yang berbeda, ini menuntut saya bagaimana memberikan perhatian lebih agar murid tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain. Kalau untuk penerapan InsyaaAllah asal semangat belajar siswa bagus pasti hasilnya bagus.⁴⁹ *Ketiga*, Bapak Arif selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa kesulitan dan hambatannya juga dari pemahaman siswa itu sendiri, karena tidak semua anak cekap tanggap, ada yang daya pemahamannya lambat, dan ada juga yang cepat. Sehingga kita akan lebih ekstra lagi untuk penekanan masalah tersebut, dan hambatan lain juga dapat diamati dari siswa yang terkadang mempunyai masalahnya sendiri, ini juga perlu pendekatan dan perhatian lebih.⁵⁰

Dengan demikian dapat penulis pahami ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru dan lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara. Adapun masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Pengembangan kurikulum terintegritas/ terpadu dalam pelaksanaannya perlu proses dan evaluasi secara kontinu.
2. Desain pendidikan karakter perlu dikembangkan di dalam kelas dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.
3. Tingkat pemahaman siswa yang berbeda membutuhkan perhatian yang lebih intens.

⁴⁸ Wawancara Dengan Bapak Jumadi Selaku Guru Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 09 Februari 2021

⁴⁹ Wawancara Dengan Bapak Muh. Taofeq Selaku Guru Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 10 Februari 2021

⁵⁰ Wawancara Dengan Bapak Zainal Arifin Selaku Guru PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 15 Februari 2021

4. Peserta didik mempunyai masalah pribadi, ini bisa jadi akan berimbas pada semangat belajarnya.
5. Rasa lelah dan bosan yang menurunkan semangat belajar peserta didik.
6. Kegiatan belajar mengajar di lingkungan madrasah terbatas dengan waktu.
7. Guru dan lembaga pendidikan dituntut lebih inovatif dalam pemenuhan pendidikan karakter di madrasah.

Masalah-masalah diatas merupakan hal yang sering muncul pada pembelajaran di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara. Untuk mencegah terjadinya penurunan prestasi belajar peserta didik dan mensukseskan pendidikan karakter di madrasah, tentu perlu menyiapkan langkah antisipatif, mulai dari evaluasi program-program pengembangan kurikulum, monitoring, serta menyuguhkan proses pendidikan yang menarik minat belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Rikhil selaku waka kurikulum, solusinya memang perlu evaluasi rutin, guru harus menumbuhkan rasa kasih sayang kepada murid, bekerja sama dengan orang tua siswa juga perlu dilakukan untuk tumbuh kembang mereka. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kemudian pelatihan serta workshop da webinar perlu terus diikuti.⁵¹

Dapat dilihat bahwa evaluasi secara kontinu, dan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka menciptakan pendidikan karakter yang sesuai dengan apa yang dikendaki oleh madrasah adalah bersifat sangat penting. Di samping itu, untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakuk karimah, baik dalam prestasi dan peduli dengan lingkungan sekitar memang memerlukan usaha yang ekstra. Walaupun pendidikan karakter terkesan berat, namun hal ini disadari bahwa pemenuhan pendidikan karakter dewasa ini sangat perlu diupayakan supaya nantinya dapat membendung berbagai bentuk gejala sosial yang melenceng dari norma-norma yang ada. Oleh karena itu pendidikan akhlak/karakter sejak dini adalah penting untuk membekali mereka dalam berkehidupan.

Selain itu para tenaga pendidik juga telah memberikan trobosan untuk mengatasi permasalahan belajar di dalam kelas, Bapak Jumadi selaku guru kelas III mengatakan, untuk

⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Rikhil Miski Selaku Waka Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 08 Februari 2021

mengatasi berbagai masalah dalam penerapan pendidikan karakter selama proses pembelajaran kita perlu menciptakan proses belajar yang kontinu, dalam arti ada sebuah tahapan proses belajar yang berkelanjutan dalam penyampaian materi, dalam pembiasaan belajar, bersikap, maupun berbuat, saya ambil contoh memberikan refleksi dan repetisi itu termasuk hal yang penting untuk merangsang ingatan siswa, kemudian mengorganisasikan dengan pengalaman dan pelajaran selanjutnya itu perlu juga dilakukan.⁵² Begitu pula dengan Bapak Taofiq guru kelas V, beliau mempunyai tips untuk selalu memperhatikan tingkah-laku peserta didik, memberikan motivasi dan dorongan, serta mengapresiasi mereka, dan waktu belajar harus bisa dimaksimalkan.⁵³

Tidak berbeda dari solusi-solusi diatas, Bapak Arif selaku guru Pendidikan Agama Islam juga telah menawarkan metode belajar yang digunakan untuk menerapkan pembiasaan karakter baik di bidang akademik maupun non akademik di madrasah. Beliau menjelaskan bahwa ada banyak sekali variasi penggunaan metode yang bisa diterapkan, namun yang sering digunakan di dalam kelas adalah pekerjaan kelompok, atau jika ada simulasi kita gunakan simulasi, dengan tujuan agar si anak lebih paham dengan apa yang mereka pelajari tersebut, bisa juga dengan model belajar secara kontekstual atau mengaitkan persoalan di sekitar dengan materi ajarnya. Ini akan membantu siswa berfikir lebih nyata. Sedangkan kalau diluar kelas atau di bidang non akademik kami lebih sering mencontohkan perilaku-perilaku yang bisa dijadikan contoh oleh mereka, kaitannya dengan hal ini adalah dengan memberikan tauladan yang baik dalam kegiatan sehari-hari.⁵⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa langkah antisipatif yang dapat dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengatasi kesulitan belajar yang terjadi di MIN I Jepara. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan oleh para pendidik dan civitas pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi program pembelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan

⁵² Wawancara Dengan Bapak Jumadi Selaku Guru Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 09 Februari 2021

⁵³ Wawancara Dengan Bapak Muh. Taofeq Selaku Guru Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 10 Februari 2021

⁵⁴ Wawancara Dengan Bapak Zainal Arifin Selaku Guru PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 15 Februari 2021

2. Menumbuhkan rasa hormat dan kasih sayang dilingkungan madrasah
3. Perlunya pengawasan di luar lingkungan madrasah, hal ini perlu kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa
4. Pelatihan, workshop serta seminar pendidikan bagi guru bersifat penting untuk mengembangkan kompetensi guru.
5. Pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan gairah belajar peserta didik.
6. Penyampaian materi ajar dalam kegiatan belajar mengajar harus memiliki tauladan, bersifat kontinu/ dalam hal ini berkaitan dengan hubungan antar tema pada materi pembelajaran.
7. Pengawasan secara mendalam, memberikan bimbingan, dan menghargai segala bentuk pencapaian dari peserta didik.
8. Memperhatikan manajemen waktu pembelajaran.
9. Pengembangan model belajar sangat diperlukan, percontohan serta kerja kelompok maupun simulasi belajar dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Di atas telah disampaikan beberapa problematika yang dihadapi guru dan lembaga pendidikan dalam penerapan model pembentukan karakter insan kamil di MIN I Jepara beserta solusi-solusinya. Demikian dapat disimpulkan bahwa, untuk mensukseskan suatu program pendidikan yang telah direncanakan di suatu lembaga pendidikan, perlu adanya evaluasi secara terprogram, pengembangan model pembelajaran dan pengawasan peserta didik sangat perlu diperhatikan, hal ini dilakukan sebagai bentuk perhatian, dalam rangka membimbing tumbuh kembang para peserta didik di MIN I Jepara.

Namun dengan keadaan yang sekarang ini, nilai-nilai yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter tidak bisa sepenuhnya ditanamkan pada siswa karena keterbatasan pembelajaran tatap muka di madrasah, hal ini disebabkan karena masih merebahnya virus covid 19. Oleh karenanya, maka muncul lagi berbagai persoalan dalam kegiatan belajar mengajar dilingkungan madrasah yang perlu segera diselesaikan.

Sistem pendidikan yang mula kegiatannya bisa dilakukan dengan bertatap muka, sekarang harus dirubah menjadi sistem pembelajaran via daring. Dalam kasus ini, dari yang penulis amati, proses pembelajaran via daring di MIN I Jepara sekarang ini tidak terlalu mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran, namun untuk penerapan nilai-nilai karakter

dalam pendidikannya sangat terbatas. Seperti pernyataan Bapak Zainudin, menurut beliau pembelajaran daring mempunyai segi positif dan negatif dalam pembelajaran dan penanaman nilai karakter, dari segi positifnya, pembelajaran daring menjadikan warga sekolah terbiasa dengan berbagai macam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran, disamping itu kejujuran, tanggung jawab, kemandirian dan disiplin diri siswa akan dapat diukur dari adanya model pembelajaran via daring. Hal ini dapat dilihat dari dampak penanaman nilai-nilai karakter di madrasah sebelum model belajar via daring. Sedangkan segi negatifnya atau kekurangannya, guru tidak sepenuhnya dapat mengontrol tingkah laku peserta didik pada kegiatan belajar karena pengawasan sepenuhnya dilakukan oleh wali murid, penilaian dilakukan secara merata, serta penanaman nilai-nilai karakter yang perlu ditampilkan secara langsung tidak bisa dilaksanakan. Namun tak sedikit pula wali murid yang mengeluhkan soal jaringan dan penggunaan paket data.⁵⁵

Hal serupa juga dirasakan oleh Bapak Jumadi, beliau menjelaskan kalau pembelajar via daring agaknya sedikit menyulitkan untuk anak sekolah dasar apalagi dikelas kecil, koordinasi hanya bisa disampaikan ke orang tua siswa, ada beberapa orang tua siswa juga mengalami kesulitan menerangkan materi pembelajaran untuk anaknya.⁵⁶ Senada dengan hal tersebut Bapak Rikhil Miski selaku waka kurikulum juga menjelaskan, untuk penilain pembelajaran via daring sepertinya tidak bisa maksimal, karena terkadang model peilaian butuh mengamati siswa secara langsung, jadi nilai sekarang diseimbangkan dari disiplin pengumpulan tugas serta antusias siswa dan kerjasama dengan wali murid.⁵⁷

Pernyataan yang diungkapkan oleh kepala madrasah, guru, dan waka kurikulum MIN I Jepara menunjukkan bahwa pihak madrasah telah menggunakan pembelajaran sistem daring di kondisi pandemi covid 19. Guru PAI Bapak Arif juga telah menyesuaikan diri dengan memberikan pembelajaran via daring, beliau mengatakan, tugas-tugas bisa berupa video maupun bentuk tertulis. Adapun kesulitan yang dihadapi adalah

⁵⁵ Wawancara Dengan Bapak Zainudin Selaku Kepala Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 1 Februari 2021

⁵⁶ Wawancara Dengan Bapak Jumadi Selaku Guru Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 09 Februari 2021

⁵⁷ Wawancara Dengan Bapak Rikhil Miski Selaku Waka Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 08 Februari 2021

mengukur tingkat pemahaman tidak bisa dilakukan secara langsung dengan sistem tanya jawab, variasi pembelajaran hanya bisa disajikan lewat gambar visul.⁵⁸

Disimpulkan oleh penulis dari data yang diperoleh ketika melakukan wawancara, problematika yang dihadapi selama pembelajaran via daring dan penanaman nilai-nilai karakter insan kamil di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara ini lebih ke terbatasnya pengawasan oleh guru pada peserta didik, segala bentuk kegiatan secara langsung harus dikoordinasikan lewat orang tua siswa, beberapa kegiatan yang diprogramkan secara tatap muka tidak dapat terlaksana, meningkatkan pemahaman materi ajar dirasa masih kurang, penilaian hanya dilakukan lewat tugas video maupun tertulis, nilai pendidikan karakter yang bisa ditanamkan sangat terbatas. Adapun solusi yang ditawarkan adalah, guru memanfaatkan media belajar yang tidak terbatas untuk menambah pemahaman siswa, membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa, hal ini dapat mempermudah teksis pembelajaran via daring, segala persoalan yang sulit dipecahkan bisa ditanyakan secara langsung via whatsapp, penilaian diambil dari pengerjaan tugas, kedisiplinan dan kerja sama dengan orang tua siswa, madrasah fokus untuk menanamkan nilai karakter disiplin, mandiri, bertanggung jawab, jujur, dan bekerja keras.

3. Tingkat Keberhasilan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara

Pencapaian merupakan hasil dari kerja keras yang dilakukan dengan bentuk suatu usaha, baik dalam proses pemrograman, pengaplikasian, serta evaluasi sampai kepada hasil atau pencapaian. Setiap program yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara-pun pasti berdampak bagi objek yang pada sasaran pendidikan karakter tersebut diaplikasikan, hal ini tentunya juga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Bapak Taofeq sebagai guru kelas V mengatakan pengaruh itu jelas ada, ini seperti menyehatkan mental peserta didik, dengan penerapan pendidikan karakter dalam belajar siswa akan lebih disiplin, giat, dan tentu bekerja keras dan itu berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa.

⁵⁸ Wawancara Dengan Bapak Zainal Arifin Selaku Guru PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 15 Februari 2021

Terutama pada akhlak siswa, tawadhu'nya kemudian tutur katanya berangsur semakin membaik.⁵⁹

Selaras dengan pendapat diatas, menurut Bapak Jumadi sebagai guru kelas III menjelaskan pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa jelas ada, sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun menunjukkan peningkatan yang baik, yang jelas ada perbedaan yaitu mereka akhlaknya baik. Mungkin ini pegas dari kajian asma'ul husna di madrasah. Sedangkan secara prestasi menurut beliau jika siswa aktif, giat dan disiplinnya oke, prestasinya juga mengikuti dan kebetulan di sini siswa yang berprestasi kebanyakan juga mengikuti program-program ekstrakurikuler.⁶⁰ Jadi jika dilihat ada pengaruh besar siswa ketika mempunyai interaksi yang baik dengan program-program yang dikembangkan madrasah, interaksi ini juga memudahkan guru dan siswa ketika menjalin komunikasi.

Dari penuturan diatas tentunya citra dari lingkungan madrasah akan semakin baik hal ini dijelaskan oleh Bapak Kepala Madrasah, jadi rata-rata orang tua siswa disini ketika PPDB pasti diberikan beberapa pertanyaan tentang kenapa kok sampai jauh-jauh memilih madrasah ini seperti itu, kebanyakan para orang tua memberikan tanggapan kalau pendidikan agama disini mempunyai nilai lebih, dan anaknya bisa berprestasi. Karena itu pemenuhan pendidikan karakter semakin dimaksimalkan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kepercayaan masyarakat yang menyekolahkan anaknya disini, maka mereka banyak melihat perubahan-perubahan baik pada diri anak mereka masing-masing.⁶¹

Selanjutnya menurut waka kurikulum Bapak Rikhil mengatakan, dari semua program pembiasaan sehari-hari di madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter dampaknya Alhamdulillah terasa selama ini. Sekarang ini peserta didik sudah terbiasa melakukan itu dirumah.⁶² Menurut Bapak Taofeq selaku guru kelas V juga menambahkan, respon orang tua siswa

⁵⁹ Wawancara Dengan Bapak Muh. Taofeq Selaku Guru Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 10 Februari 2021

⁶⁰ Wawancara Dengan Bapak Jumadi Selaku Guru Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 09 Februari 2021

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Zainudin Selaku Kepala Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 1 Februari 2021

⁶² Wawancara Dengan Bapak Rikhil Miski Selaku Waka Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 08 Februari 2021

sangat baik, kita sebagai pendidik sekaligus konselor selalu mengkomunikasikan perkembangan peserta didik dengan para orang tua siswa.⁶³ Dari pengakuan orang tua siswa beliau menjelaskan bahwa mereka sudah melihat anak-anak mereka mulai memiliki sikap yang lebih baik seperti melaksanakan solat tanpa disuruh secara tepat waktu, hormat dengan orang tua dan kakaknya, mengasihi adik-adiknya, bahkan ada yang mengajak untuk mengaji.

Hasil lain dari pendidikan karakter di madrasah oleh guru PAI, Bapak Arif mengatakan, dampaknya dapat dilihat dari diri siswa yang sudah mulai bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, misalkan saja ketika membuat kelompok belajar, kemudian setibanya giliran kelompok ketua akan maju ke depan karena mereka merupakan pemimpin kelompok yang harus berani untuk maju ke depan.⁶⁴

Kemudian beliau juga menambahkan hasil dari penanaman nilai-nilai karakter insan kamil dengan pembiasaan menjadikan siswa senantiasa melaksanakan shalat tepat waktu, tidak lagi terlambat masuk sekolah, setiap mengerjakan ulanganpun mereka tidak mencontek meskipun tidak diawasi. Saya pribadi sangat senang dan bangga sekali melihat hasil-hasil pencapaian tersebut, karena itu merupakan buah dari penanaman nilai-nilai karakter dengan pembiasaan sehari-hari sebagai upaya memberikan pendidikan karakter yang layak bagi siswa-siswi di madrasah ini.

Terlihat bahwa pembiasaan-pembiasaan positif yang selalu ditanamkan di sekolah memberikan dampak baik terhadap perilaku akhlakul karimah peserta didik. Selanjutnya Bapak Kepala Madrasah juga menambahkan bahwa selama visi misi madrasah terpenuhi saya rasa itu menjadi keberhasilan yang sangat membanggakan, karena ketika pengetahuan, tingkah laku serta kesadaran dan tekad seorang anak menjadi selaras itu akan menjadi karakter yang berkualitas⁶⁵. Bapak Rikhil juga menuturkan pengamalan nilai-nilai karakter sehari-hari terpenuhi, menjadi peka terhadap lingkungan, mampu bersaing secara sportif, peningkatan prestasi belajar, bangga

⁶³ Wawancara Dengan Bapak Muh. Taofeq Selaku Guru Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 10 Februari 2021

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Zainal Arifin Selaku Guru PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 15 Februari 2021

⁶⁵ Wawancara Dengan Bapak Zainudin Selaku Kepala Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 1 Februari 2021

menjadi anak madrasah, menurut saya itu adalah keberhasilan yang tidak bisa dibandingkan hanya dengan nilai akademis.⁶⁶

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas yang penulis lakukan, bahwa hasil dari penanaman nilai-nilai karakter insan kamil dalam pembiasaan sehari-hari pada pendidikan karakter di madrasah menjadikan siswa-siswi lebih rajin dalam beribadah, bersikap sopan dan hormat ketika bertemu guru di dalam madrasah maupun diluar madrasah. Tidak hanya itu, sikap atau karakter siswa yang baik tersebut dapat dibuktikan dari pengakuan orang tua dan masyarakat yang telah menyekolahkan anak mereka di madrasah tersebut, bahwa anak-anak mereka menjadi lebih hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan saudaranya, sikapnya menjadi lebih baik dari sebelum anak tersebut dimasukkan ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara, kemudian menjadi lebih rajin sholatnya tanpa disuruh bahkan sholat diawal waktu.



⁶⁶ Wawancara Dengan Bapak Rikhil Miski Selaku Waka Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jepara Pada Tanggal 08 Februari 2021